



Analisis Pengaruh Kinerja Bank Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Arya Cembawan Wijaksana¹, Prima Abi Pangestu², Syafira Febriyanti³, Cep Jandi Anwar⁴, Indra Suhendra⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Korespondensi Penulis: abipangestu21@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to assess the partial or joint effects of inflation, interest rates, exchange rates, foreign exchange reserves and money supply on Indonesia's economic growth. This study used secondary data from Q1 2015 to Q4 2022. Data analysis included a multiple regression analysis test and a conventional acceptance test. Hypothesis tests include f, t, decision, and correlation tests. At the same time, research results show that independent variables have a large impact on dependent variables. But sometimes inflation, interest rates and foreign exchange reserves do not have a significant impact on economic growth. On the other hand, money supply and exchange rate have a great impact on Indonesia's economic growth.*

Keywords: *Bank Indonesia Performance, Economic Growth, Indonesia.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji pengaruh parsial atau gabungan dari inflasi, suku bunga, nilai tukar, cadangan devisa dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Q1 2015 hingga Q4 2022. Analisis data meliputi uji analisis regresi berganda dan uji penerimaan konvensional. Uji hipotesis meliputi uji f, t, keputusan, dan korelasi. Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Namun terkadang inflasi, suku bunga, dan cadangan devisa tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, jumlah uang beredar dan nilai tukar memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata Kunci : Kinerja Bank Indonesia, Pertumbuhan Ekonomi, Indonesia.

A. PENDAHULUAN

Penilaian kinerja lembaga perbankan secara keseluruhan sangat tergantung pada kinerja keuangan yang dianggap sebagai faktor utama dan kritis. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memantau kinerja keuangan Bank Indonesia dengan mengkaji Laporan Keuangan Tahunan Bank Indonesia (LKTBI). Bank Indonesia mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam menjaga stabilitas sistem keuangan sebagai *lender of last resort* (LoLR). Kekuasaan ini memungkinkan Bank Indonesia menyediakan likuiditas di saat krisis.

Kinerja yang kuat dari Bank Indonesia tercermin dari kemampuannya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kinerja sektor perbankan dapat diukur dengan berbagai faktor seperti tingkat inflasi suatu negara, suku bunga, nilai tukar dengan negara lain, cadangan devisa, dan jumlah uang beredar.

Inflasi, sebagaimana dijelaskan oleh Murni (2013:202), mengacu pada kenaikan yang berkelanjutan dan umum pada tingkat harga secara keseluruhan. Inflasi sedang atau sedang

dianggap baik, karena akan mengganggu perekonomian secara minimal jika tetap di bawah 10% per tahun, karena akan menyebabkan kenaikan harga produk secara umum. Namun, inflasi yang naik akan berdampak buruk pada harga barang maupun jasa, yang mengakibatkan penurunan produk domestik bruto riil.

Suku bunga, menurut Boediono (2014:76), merupakan biaya meminjam dana investasi (*loanable fund*). Suku bunga yang tinggi dapat mendorong individu untuk menabung dan menyimpan uang mereka di bank, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi negara.

Menurut Tambunan (2001), cadangan devisa yaitu mata uang asing yang dimiliki oleh bank sentral untuk membiayai pembangunan, transaksi luar negeri (seperti impor), pembayaran utang luar negeri, investasi, dan kebutuhan keuangan lainnya. Cadangan devisa yang memadai meningkatkan nilai mata uang sebuah negara dengan meningkatkan ketersediaan mata uang asing yang dimiliki oleh pemerintah dan masyarakat, sehingga memperkuat mata uang suatu negara dan mendorong pertumbuhan ekonominya.

Uang beredar, seperti yang dijelaskan oleh Ritonga (2003:74), yang merupakan jumlah total uang yang beredar dalam perekonomian pada waktu tertentu. Hal ini ditentukan oleh jumlah uang beredar yang disediakan oleh bank sentral dan permintaan uang dari masyarakat. Peningkatan jumlah uang beredar di tangan masyarakat merangsang kegiatan ekonomi di suatu negara.

Berdasarkan faktor diatas tersebut, peneliti ingin untuk melakukan sebuah kajian untuk mengetahui dampak kinerja Bank Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2022.

B. KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Bank Indonesia

Sebuah organisasi keuangan yang disebut bank sentral bertugas mengawasi aliran uang untuk memastikan bahwa itu konsisten dengan tingkat yang diperlukan untuk kelancaran transaksi dan stabilitas ekonomi. Ia memiliki dua fungsi penting: pertama, sebagai otoritas moneter yang memiliki kekuasaan untuk melaksanakan kebijakan moneter, dan kedua, sebagai badan yang bertugas mengawasi, mengatur, dan mengendalikan sistem moneter suatu negara.

Lembaga keuangan utama dan terpenting di suatu negara adalah bank sentralnya. Hanya ada satu bank sentral di setiap negara, dengan cabang di setiap provinsi. Tanggung jawab

Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan
utama bank sentral adalah mengawasi berbagai aktivitas keuangan negara. Hanya di Indonesia Bank Indonesia menjadi nama bank nasional.

Tujuan Bank Indonesia adalah untuk mencapai dan menjaga stabilitas harga yang ditunjukkan dengan inflasi yang rendah dan stabil. Rupiah, mata uang nasional Indonesia, harus stabil, dan itulah yang ingin dicapai oleh Bank Indonesia. Inflasi yang menjadi beban utama masyarakat dapat diakibatkan oleh tidak stabilnya nilai mata uang rupiah Indonesia. Tujuan Bank Indonesia adalah untuk terus menjaga stabilitas nilai rupiah. Tanggung jawab tersebut menuntut Bank Indonesia untuk berkonsentrasi dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan mengendalikan inflasi.

Inflasi

Kenaikan biaya barang dan jasa jangka panjang yang stabil disebut sebagai inflasi. Mereka dapat dibagi menjadi empat kelompok: inflasi sedang, hiperinflasi, inflasi parah, dan inflasi ringan. Kenaikan harga 10% selama setahun dianggap sebagai inflasi ringan. Tingkat inflasi tahunan berkisar dari 10% hingga 30%. Kenaikan harga lebih dari 100% setiap tahun merupakan indikasi inflasi yang parah dan hiperinflasi. Persentase kenaikan indeks harga digunakan untuk menghitung inflasi.

Indeks harga konsumen, indeks harga produsen, dan indeks harga komoditas adalah tiga elemen yang membentuk indeks harga. Biaya rata-rata barang konsumen diukur dengan indeks harga konsumen. Indeks harga produsen mengevaluasi biaya tipikal dari produk yang dibutuhkan untuk manufaktur. Indeks harga komoditas adalah alat terakhir yang digunakan untuk menilai harga suatu komoditas.

Ada banyak penyebab inflasi. Pertama, ada peningkatan permintaan keseluruhan yang disebabkan oleh lebih banyak belanja publik atau peningkatan permintaan sektor swasta untuk komoditas. Yang kedua adalah kenaikan biaya produksi akibat kenaikan harga bahan baku. Ketiga, negara dengan jumlah uang beredar yang tinggi mengalami situasi di mana jumlah produk yang tersedia konstan, tetapi jumlah uang beredar menjadi dua kali lipat atau bahkan naik 100%.

Tingkat Suku Bunga

Sasaran pemerintah dalam menetapkan tingkat suku bunga adalah untuk menjaga pertumbuhan ekonomi suatu negara agar berkelanjutan. Investor biasanya mengharapkan hasil investasi yang lebih tinggi, dan dalam konteks ini suku bunga memiliki peran penting. Suku bunga memiliki potensi untuk memberikan keuntungan dari peminjaman uang kepada pihak lain dalam hal waktu dan nilai ekonomi. Keuntungan ini ditentukan oleh tinggi atau rendahnya tingkat suku bunga.

Kasmir (2010) menyatakan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi penetapan suku bunga, antara lain kebutuhan dana, keuntungan yang diinginkan, kualitas agunan, kebijakan pemerintah, dan time horizon. Kebutuhan dana berkaitan dengan kebutuhan dana yang signifikan saat diperlukan. Jika bank kekurangan dana, permintaan pinjaman sementara akan meningkat, dan bank akan menaikkan suku bunga simpanan. Target laba berkaitan dengan bunga pinjaman yang ada dalam simpanan bank. Permintaan pinjaman akan sedikit dan menurun karena merupakan beban. Kualitas jaminan berkaitan dengan bunga pinjaman. Semakin rendah suku bunga yang dibebankan, semakin besar nilai jaminan yang harus diberikan. Kebijakan pemerintah bertujuan untuk menentukan suku bunga simpanan dan pinjaman bank agar tidak melebihi batas yang ditetapkan oleh pemerintah. Jangka waktu juga mempengaruhi penetapan suku bunga. Jika jangka waktu pinjaman lebih panjang, suku bunga akan lebih tinggi karena adanya risiko ketidakmampuan pembayaran di masa depan. Sebaliknya, jika pinjaman berjangka pendek, suku bunga akan relatif rendah.

Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat

Kekuatan ekonomi sebagai akibat dari ekonomi global tercermin dalam nilai tukar mata uang sebagai indikator makro. Transaksi perdagangan internasional dapat diselesaikan dengan perjanjian mata uang yang akan dimanfaatkan oleh kedua negara berkat tersedianya nilai tukar mata uang. Sejak tahun 1997, Indonesia telah beroperasi di bawah sistem nilai tukar mengambang bebas dimana pasar menentukan semua nilai tukar mata uang.

Sejak tahun 1997, Indonesia telah beroperasi di bawah sistem nilai tukar mata uang yang berfluktuasi secara bebas. Pasokan dan permintaan valuta asing ditentukan oleh kekuatan pasar di bawah sistem ini, yang membuat nilai tukar tidak stabil karena rentan terhadap fluktuasi ekonomi domestik dan global.

Cadangan Devisa

Semua aset luar negeri lembaga jasa keuangan, yang dikenal sebagai cadangan devisa, dapat digunakan untuk mendanai ketidakseimbangan neraca pembayaran, menstabilkan mata uang melalui intervensi pasar, dan melakukan berbagai fungsi lainnya. Keuntungan dari cadangan devisa suatu negara dapat digunakan untuk membiayai defisit neraca pembayarannya dan menjaga stabilitas nilai tukar.

Cadangan mata uang suatu negara memang menguntungkan, salah satu alasannya adalah digunakan untuk melunasi utang luar negeri. Bahkan cadangan moneter suatu negara dapat digunakan secara efektif untuk menghasilkan pendapatan dari pemerintah. Utang luar negeri dapat dilunasi dengan menggunakan cadangan mata uang asing. Cadangan devisa dapat digunakan untuk membiayai pembangunan ekonomi, pertumbuhan dan usaha-usaha lain setelah utang pemerintah lunas.

Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar adalah jumlah total uang yang beredar di seluruh perekonomian pada waktu tertentu. Permintaan uang di kalangan masyarakat umum dan bank sentral sama-sama mempengaruhi hal ini. Ada tiga metode alternatif untuk menghitung jumlah uang beredar: M1, M2, dan M3. Istilah "M1" mengacu pada uang dalam arti luas, yang mencakup daya beli riil yang ditawarkan dalam transaksi tunai dan mekanisme pembayaran terkait lainnya seperti deposito tetap dan tabungan bank. Uang yang tersimpan di deposito dan tabungan masih bisa digunakan, meski tidak senyaman uang tunai atau cek. M1 ditambah tabungan masyarakat, waktu, dan deposito di bank termasuk dalam M2, karena perubahan jumlah uang beredar (M2) dapat berdampak pada harga, output, dan keadaan ekonomi secara keseluruhan.

Jumlah uang beredar (M3) adalah jumlah total tabungan dan deposito berjangka (TD) yang dimiliki penduduk di bank dan lembaga keuangan lainnya. Di negara-negara dengan sistem mata uang bebas (artinya siapa pun dapat dengan bebas memiliki dan memperdagangkan uang asing), seperti Indonesia, tidak ada perbedaan yang mencolok antara TD dan SD dalam rupiah dan TD dan SD dalam dolar. Warga negara Indonesia dapat langsung menukarkan rupiahnya dengan dolar di bank jika diperlukan.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perbaikan terus-menerus dalam perekonomian suatu negara. Jika kegiatan ekonomi masyarakat secara langsung mengarah pada peningkatan produksi barang dan jasa, kita dapat berbicara tentang pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Pemerintah dapat mempersiapkan pendapatan nasional dan pembangunan ke depan dengan mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi. Bagi operator di sektor korporasi, tingkat pertumbuhan ekonomi dapat menjadi titik awal perencanaan produk dan pengembangan sumber daya.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses terus meningkatkan situasi ekonomi sebuah negara dalam jangka waktu tertentu. Berikut ini adalah beberapa variabel utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi:

1. Sumber Daya Alam (SDA)

Suburnya tanah, alam yang kaya, mineral, iklim, persediaan air, dan sumber laut merupakan contoh dari apa yang disebut sebagai SDA atau suatu yang asalnya dari alam. Keberadaan SDA yang melimpah sangat baik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu bangsa.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Ketersediaan SDM sangat penting untuk ekspansi ekonomi. Orang-orang yang produktif dan berfungsi sebagai mesin organisasi disebut sebagai sumber daya manusia, baik di dalam bisnis maupun di dalam organisasi. Karena orang-orang yang pada akhirnya akan mengendalikan hal-hal lain ini, SDM berfungsi sebagai elemen utama organisasi berbeda dengan elemen lain seperti teknologi atau uang. Perhitungan sumber daya manusia tidak hanya berdasarkan kuantitas tetapi juga efektifitas.

3. Akumulasi Modal

Depresiasi dikurangi tingkat investasi bruto, yang keduanya termasuk dalam komponen keliling produk domestik bruto, dapat digunakan untuk memperkirakan hubungan antara akumulasi modal & pertumbuhan agregat.

4. Tenaga Manajerial dan Organisasi Produksi

Pemanfaatan unsur-unsur produksi dalam berbagai kegiatan ekonomi sangat terkait dengan organisasi produksi yang merupakan komponen penting dari proses pertumbuhan ekonomi. Staf manajemen melakukan dan mengendalikan organisasi produksi dalam berbagai tugas sehari-hari.

5. Teknologi

Salah satu komponen kunci dalam proses ekspansi ekonomi adalah perubahan teknologi. Hal ini karena modifikasi teknik produksi sangat terkait dengan modifikasi perubahan teknologi. Perdagangan barang yang sebelumnya hanya berlangsung secara fisik, kini juga dilakukan melalui sarana teknologi yang pada akhirnya menimbulkan pergerakan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung akan dipengaruhi oleh migrasi ekonomi berikutnya. Kemajuan teknologi membantu mendukung pertumbuhan ekonomi dan mendorong pembangunan ekonomi dengan cara yang lebih positif di tingkat ekonomi makro. Kemajuan teknologi informasi secara halus juga akan mendongkrak kemampuan suatu bangsa untuk bersaing dalam pertumbuhan ekonomi.

PDB yang secara teori dapat dianggap sebagai keuntungan pendapatan nasional atau peningkatan total barang dan jasa yang dihasilkan dalam setahun, dapat digunakan untuk mengidentifikasi indikator pertumbuhan ekonomi.

Jumlah produksi barang dan jasa yang diproduksi sebuah negara diukur sebagai PDB, yang merupakan pendapatan nasional riil. Pendapatan per kapita riil, yang menampilkan pendapatan populasi suatu negara, masih merupakan metrik lainnya. Dapat dikatakan perekonomian suatu negara tumbuh positif jika terjadi peningkatan secara keseluruhan dari tahun ke tahun. Selain itu, karena berkorelasi dengan pendapatan riil per kapita, kesejahteraan penduduk merupakan ukuran pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perekonomian sedang meningkat dan bergerak di tengah kebaikan masyarakat secara keseluruhan. Ketika pekerjaan sudah tersedia, tingkat pengangguran akan turun dan tingkat lapangan kerja akan naik secara otomatis. Ketika ini terjadi, ekonomi suatu negara akan tumbuh. Dengan kata lain, produksi meningkat.

Pada hakekatnya, unsur-unsur yang menunjukkan kondisi perekonomian suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya dapat digunakan untuk perbandingan dan kuantifikasi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, ada dua faktor yang dapat dijadikan sebagai indikator ekspansi ekonomi, yaitu:

1. Produk Nasional Bruto

Produk nasional bruto mewakili pendapatan tahunan suatu negara, dihitung berdasarkan pendapatan penduduknya. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang didapatkan oleh

warga Indonesia di luar negeri diperhitungkan dalam produk nasional bruto, sedangkan pendapatan yang diperoleh warga asing yang berada di Indonesia tidak diperhitungkan.

2. Produk Domestik Bruto

PDB berasal dari pendapatan negara berdasarkan batas geografis atau wilayah negara jika Produk Nasional Bruto (GNP) ditentukan berdasarkan hasil pendapatan negara dari uang yang diterima oleh penduduknya di manapun mereka berada.

C. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif berdasarkan filosofi positivisme, dengan penelitian secara statistik menggunakan sampel tertentu dan data penelitian berupa angka-angka.

Menurut Sugiyono (2018;13), data kuantitatif merujuk pada pendekatan penelitian positivistis yang menggunakan data konkret. Data penelitian tersebut disajikan dalam bentuk angka-angka dan dievaluasi menggunakan metode statistika sebagai alat pengujian dan dihubungkan dengan topik penelitian yang sedang diteliti.

Sujarweni (2015;160) menggunakan analisis regresi linier berganda dalam penelitiannya untuk menilai pengaruh motivasi dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan. Selanjutnya, analisis regresi digunakan untuk memvalidasi asumsi penelitian. Metodologi analisis data yang meliputi uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda menggunakan program Eviews digunakan untuk menguji data dan menguji hipotesis.

D. HASIL PENELITIAN

1. Persamaan Regresi Berganda

PDB_t $+ \beta_1$ $+ \beta_2$	Dependent Variable: PDB Method: Least Squares Date: 04/16/23 Time: 16:49 Sample: 2015Q1 2022Q4 Included observations: 32					$= \beta_0$ INF_t SB_t
	Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	C	450324.8	773655.2	0.582074	0.5655	
	Inflasi (INF)	-12672.04	16420.90	-0.771702	0.4472	
	Suku_Bunga (SB)	-1238.313	30539.99	-0.040547	0.9680	
	Nilai_Tukar (KURS)	99.78224	45.37072	2.199265	0.0370	

$+ \beta_3$	Cadangan_Devisa (CD)	3105.442	3819.702	0.813006	0.4236
	Jumlah_Uang_Beredar (JUB)	0.271277	0.107720	2.518342	0.0183
	R-squared	0.883162	Mean dependent var	2601829.	
	Adjusted R-squared	0.860693	S.D. dependent var	225911.5	
	S.E. of regression	84318.96	Akaike info criterion	25.68996	
	Sum squared resid	1.85E+11	Schwarz criterion	25.96479	
	Log likelihood	-405.0394	Hannan-Quinn criter.	25.78106	
	F-statistic	39.30591	Durbin-Watson stat	0.869861	
	Prob(F-statistic)	0.000000			

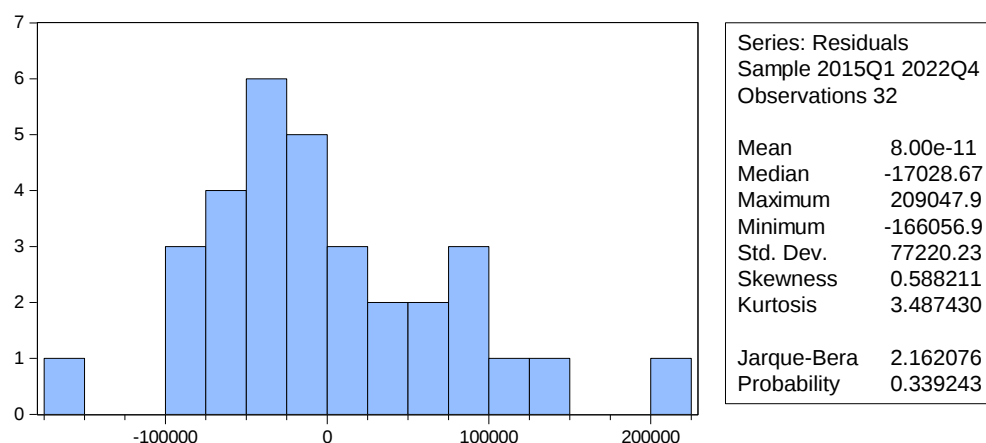
$$KURS_t + \beta_4 CD_t + \beta_5 JUB_t + \varepsilon_t$$

$$PDB_t = 450324.8 - 12672.04 INF_t - 1238.313 SB_t + 99.78224 KURS_t + 3105.442 CD_t + 0.271277 JUB_t + \varepsilon_t$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien/ $\beta_0 = 450324,8$ yang berarti PDB meningkat sebesar 450324,8 miliar ketika nilai variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, cadangan devisa, dan jumlah uang beredar adalah nol.
- Inflasi (INF) terhadap PDB = -12672,04. Ini berarti bahwa kenaikan inflasi sebesar 1 persen mengurangi PDB sebesar 12.672,04 miliar, semua hal dianggap sama, dan sebaliknya.
- Suku bunga (SB) terhadap PDB = -1238.313. Artinya, kenaikan suku bunga 1% akan menurunkan PDB sebesar 1238,313 miliar, semua hal dianggap sama dan sebaliknya.
- Nilai tukar (KURS) terhadap PDB = 99,78224. Ini berarti bahwa kenaikan nilai tukar sebesar 1 Rupiah/US\$ menambahkan 99,78224 miliar ke PDB, dengan asumsi variabel lain semuanya sama dan sebaliknya.
- Cadangan devisa (CD) terhadap PDB = 3105.442. Ini berarti bahwa peningkatan cadangan devisa sebesar 1 miliar US\$ menambah 3105.442 miliar pada PDB, semua hal dianggap sama, dan sebaliknya.
- Jumlah uang beredar (JUB) terhadap PDB = 0,271277. Ini berarti bahwa peningkatan jumlah uang beredar sebesar 1 miliar Rupiah meningkatkan PDB sebesar 0.271277 miliar, semua hal dianggap sama, dan sebaliknya.

2. Uji Normalitas



Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,339243 lebih besar dari nilai signifikansi (0.05) berdasarkan hasil uji normalitas. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors Date: 04/16/23 Time: 17:10 Sample: 2015Q1 2022Q4 Included observations: 32			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.99E+11	2693.980	NA
Inflasi (INF)	2.70E+08	17.39083	2.790547
Suku_Bunga (SB)	9.33E+08	115.2121	7.184455
Nilai_Tukar (KURS)	2058.502	1826.317	3.753327
Cadangan_Devisa (CD)	14590121	1028.640	8.708954
Jumlah_Uang_Beredar (JUB)	0.011604	131.7187	9.354248

Berdasarkan output dari hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat pada bagian Centered VIF bahwa nilai masing-masing variabel independen (inflasi, suku bunga, nilai tukar, cadangan devisa, dan jumlah uang beredar) adalah kurang dari 10, yang menunjukkan multikolinearitas tidak muncul dalam model regresi ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.147712	Prob. F(20,11)	0.4201
Obs*R-squared	21.63311	Prob. Chi-Square(20)	0.3607
Scaled explained SS	17.76178	Prob. Chi-Square(20)	0.6031

Berdasarkan hasil di atas, nilai p (Chi-Square) sebesar 0,3607 (lebih besar dari 0,05), menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	6.776361	Prob. F(2,24)	0.0046
Obs*R-squared	11.54875	Prob. Chi-Square(2)	0.0031

Berdasarkan output di atas, nilai p (Chi-Square) adalah 0,0031 (kurang dari = 0,05), menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi dalam model regresi.

4. Uji t

Diketahui: $t \text{ tabel} = \text{TINV}(\alpha; n-k) = \text{TINV}(0.05; 32-6) = 2.055529$

a. Inflasi terhadap PDB

Bahwa t statistik inflasi $(-0.771702) < t \text{ tabel} (2.055529)$ dan dengan probabilitas $(0.4472) > \alpha (0.05)$, artinya variabel inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PDB.

b. Suku bunga terhadap PDB

Bahwa t statistik suku bunga $(-0.040547) < t \text{ tabel} (2.055529)$ dan dengan probabilitas $(0.9680) > \alpha (0.05)$, artinya variabel suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PDB.

c. Nilai tukar terhadap PDB

Bahwa t statistik nilai tukar $(2.199265) > t \text{ tabel} (2.055529)$ dan dengan probabilitas $(0.0370) < \alpha (0.05)$, artinya variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap PDB.

d. Cadangan devisa terhadap PDB

Bahwa t statistik cadangan devisa (0.813006) $< t$ tabel (2.055529) dan dengan probabilitas (0.4236) $> \alpha$ (0.05), artinya variabel cadangan devisa tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PDB.

e. Jumlah uang beredar terhadap PDB

Bahwa t statistik jumlah uang beredar (2.518342) $> t$ tabel (2.055529) dan dengan probabilitas (0.0183) $< \alpha$ (0.05), artinya variabel jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap PDB.

5. Uji F

Dalam kasus ini, F tabel dapat dihitung menggunakan rumus melalui MS Excel, yaitu $=FINV(\alpha; k-1; n-k) = FINV(0.05; 6-1; 32-6) = 2.58679$. Berdasarkan hasil output regresi sebelumnya, ditemukan bahwa nilai F statistik (39.30591) $> F$ tabel (2.58679) dengan probabilitas F statistik (0.000000) $< \alpha$ (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, cadangan devisa, dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB.

6. Uji Determinasi

Output regresi yang ditampilkan di atas mengungkapkan nilai R -squared $0,883162$. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen (inflasi, suku bunga, nilai tukar, cadangan devisa, dan jumlah uang beredar) secara kolektif menyumbang $88,31\%$ variasi atau perubahan yang diamati pada variabel dependen (PDB), sedangkan sisanya $11,69\%$ adalah variabel dependen (PDB). dikaitkan dengan faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian (disebut sebagai *Confounding Variables*).

7. Uji Korelasi

Output regresi di atas menunjukkan bahwa nilai r (Adjusted R -squared) adalah $0,860693$ atau $86,06\%$. Angka ini mengindikasikan bahwa hubungan antara faktor-faktor independen dan variabel dependen dalam penelitian ini kuat, mendekati 100% .

E. KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari lima indikator kinerja Bank Indonesia yang diuji, hanya dua faktor yaitu nilai tukar dan jumlah uang beredar yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di sisi lain, inflasi, suku bunga, dan cadangan devisa tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Oleh

Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan karena itu, dalam menelaah pertumbuhan ekonomi Indonesia, penting untuk mempertimbangkan nilai tukar dan jumlah uang beredar sebagai faktor yang sangat berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi., Fitria, H. (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia* Volume VII Nomor 01.
- Ervina, R. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat, Dan BI 7-Days (Reverse) Repo Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Malang: Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.
- Ichwani, T., Kaniati, T., & Husna, H. (2017). Analisis Kinerja Bank Indonesia Sebagai Stabilisator Inflasi dan Kurs Rupiah di Bidang Moneter. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila: Journal of Applied Business and Economics* Vol. 4 No. 3.
- Kartika, D.Y., Pasaribu, J.P.K. (2023). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 2 No. 1 Universitas Jambi, Indonesia.
- Kasmir. (2010). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Khamidah, W., Sugiharti, RRR. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika, Euro dan Poundsterling. Vol. 5 No. 1 ISSN p:2620 – 6102.
- Malinda, S.P. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Performa Ekonomi Terhadap Pendalaman Sektor Keuangan (Financial Deepening) Di Indonesia Periode 2006.Q1-2015.Q4. *Malang: Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.
- Maulidar, A., Majid, M.S.A., Musnadi, S., Faisal, F., Hafasnuddin, H., & Yahya, Y. (2022). Does Banking Performance Matter for Indonesian Economic Growth?. *Faculty of Economics and Business Universitas Syiah Kuala (USK) Banda Aceh, Indonesia*.
- Suhendra, I., Anwar, C.J., Istikomah, N., Purwanda, E., Kholishoh, L.N. (2022). The Short-Run and Long-Run Effects of Central Bank Rate on Exchange Rate Volatility in Indonesia. *Department of Economics and Development Studies, University of Sultan Ageng Tirtayasa: International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*.